



## Balaghah Al-Quran: Tasybih At-Tamtsil Dalam Al-Quran Surah Al-Kahfi Ayat 45

Armaida Siregar<sup>1</sup>, Chairunnisah Zega<sup>2</sup>, Harun Al-Rasyid<sup>3</sup>

Mahasiswa/I Program Studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam,  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[Armasiregar91@gmail.com](mailto:Armasiregar91@gmail.com), [Nisahchairun309@gmail.com](mailto:Nisahchairun309@gmail.com), [Harunalrasyid@Uinsu.Ac.Id](mailto:Harunalrasyid@Uinsu.Ac.Id)

### Abstrak

Abstrak Tujuan Dari Penelitian Ini Adalah Mengupas Tentang Tasybih At-Tamtsil Yang Ada Pada Al-Quran Surah Al-Kahfi Ayat 45. Penelitian Ini Berfokus Kepada *Tasybih At-Tamtsil* Yang Termasuk Bagian Dari Ilmu Balaghah, Serta Berfokus Kepada Hubungan Antara *Tasybih At-Tamtsil* Dengan Q.S. Al-Kahfi Ayat 45. Penelitian Ini Menggunakan Metode *Library Research* (Kepustakaan) Yang Mana Metode Ini Menggunakan Teknik Pengumpulan Data Dengan Melakukan Penelaahan Terhadap Buku, Jurnal, Serta Laporan Yang Berkaitan Dengan Masalah Yang Ingin Dipecahkan. Tegasnya Kegiatan Penelitian Kepustakaan Hanya Sebatas Bahan Koleksi Perpustakaan Dan Tidak Memerlukan Penelitian Lapangan. Dalam Penelitian Ini, Penulis Harus Menelusuri Buku Atau Bahan Bacaan Untuk Menemukan Persamaan Atau Hubungan Lain Antara Situasi, Ciri, Dan Situasi Lain Dalam Naskah, Seperti Sebab Akibat, Hubungan Antar Tempat, Waktu, Dan Lain-Lain. Temuan Dalam Penelitian Ini Adalah (1) *Tasybih* Yang Ada Pada Ayat Ini Adalah Termasuk Kelompok Dari Ilmu Balaghah, Dikarenakan Susunan Gaya Bahasa Dari Perserupaan Dan Perbedaan, Yaitu Yang Membandingkan Berupa Benda, Karakter Dari Beberapa Hal Dengan Benda, Karakter Atau Yang Lainnya, Contohnya Keterkaitan Sebab Akibat, Keterkaitan Kawasan, Lokasi Dan Keterkaitan Lainnya. (2) Dalam Surah Al-Kahfi Ayat 45 Pada Kalimat *مَثَلٌ* Yang Termasuk Perumpamaan Serta Menerangkan Suatu Hal Yang Mempunyai Keterkaitan Situasi. (3) Tasybih Pada Ayat Ini Ialah Mengumpamakan Karakter Serta Perihal Musyabbah. Apabila Pengertian Musyabbah Masih Susah Dimengerti, Maka Allah Menjelaskan Tasybih Supaya Pengertian Tentang Musyabbah Kelihatan Transparan Dan Benar.

**Kata Kunci:** Balaghah, *Tasybih At-Tamtsil* Dalam Surah Al-Kahfi

### PENDAHULUAN

Kata *Tamtsil* Populer Di Masyarakat Indonesia Berasal Dari Bahasa Arab تمثيل Yang Berarti Perumpamaan. Dalam Konteks Linguistik, Perumpamaan Merujuk Pada Ungkapan Seperti "Seperti Katak Di Bawah Tempurung". Perumpamaan Sering Menggunakan Kata-Kata Seperti, Ibarat, Bagai, Atau Macam-Macam, Meskipun Tidak Selalu.<sup>1</sup> Secara Leksikal, "Tamtsil" Adalah Bentuk Mashdar Yang Berasal Dari Kata Dasar *مثَّل*, Yang Kemudian Mengalami Derivasi Menjadi Bentuk *Tsulatsi Mazid* Satu Huruf, Bab Taf'il, Sehingga Menjadi *مثَّل بِمَثَلٍ*.<sup>2</sup> Dalam Konteks Penelitian Ini, Ayat-Ayat "Tamtsil" Merujuk Kepada Ayat-Ayat Yang Mengandung Perumpamaan Yang Dapat Dijadikan Sebagai Pelajaran Bagi Manusia.

Bentuk Gaya Bahasa Tasybih Tentunya Mempunyai Tujuan Khusus Ketika Digunakan. Musthafa Al-Maraghi (2002) Menyatakan Bahwa Penggunaan Bentuk Tasybih Memiliki Berbagai Tujuan, Antara Lain:

- 1) Menjelaskan Perbandingan Keadaan Yang Serupa Dari Segi Kekuatan, Kelemahan, Penambahan, Atau Pengurangan, Ketika Sifat Dari Perbandingan Tersebut Sudah Diketahui Sebelumnya Namun Besarnya Belum Diketahui. Sebagai Contoh Dalam Kehidupan Seharian, Seseorang Ingin Menjelaskan Kekayaan Temannya Kepada Orang Lain Dengan Mengatakan, "Kekayaan Ahmad Mirip Dengan Kekayaan Bill Gates."
- 2) Menggambarkan Keadaan Yang Serupa Dalam Diri Pendengar Dengan Menggunakan Sesuatu Yang Lebih Konkret Dan Kuat. Hal Ini Sering Digunakan Untuk Konsep-Konsep Yang Abstrak. Sebagai Contoh, Ungkapan Bahwa Hati Yang Tersakiti Seperti Kaca Yang Telah Pecah.
- 3) Membandingkan Dengan Indah Seperti Yang Disebutkan Dalam Ayat Al-Qur'an QS. Ar-Rahman: 55: "*Seakan-Akan Mereka Adalah Wanita-Wanita Yang Menghiasi Diri Dengan Permata Yakut Dan Marjan.*"

<sup>1</sup> Kridalaksone, Harimukti, 1993. *Kamus Linguistik*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, h 173

<sup>2</sup> Wafiy, Ali Abdul Wahid, 1962. *Fiqh al-Lughah*, ttp., Lajnah Bayan al-Arabiyy, h 172.

- 4) Membandingkan Dengan Buruk Seperti Yang Disebutkan Dalam Ayat Al-Qur'an QS. Al-Jumu'ah: 62: "*Perumpamaan Orang-Orang Yang Dibeberatkan Dengan Taurat, Namun Mereka Tidak Mengamalkannya, Adalah Seperti Keledai Yang Membawa Beban-Beban Kitab-Kitab Yang Tebal.*"

Surah Al-Kahfi Adalah Surah Ke-18 Dalam Al-Qur'an, Terdiri Dari 110 Ayat, Dan Termasuk Dalam Golongan Surat Makkiyyah. Surah Ini Menyajikan Banyak Tema Seperti Iman, Tauhid, Dan Kisah-Kisah Lainnya. Selain Itu, Surah Al-Kahfi Memiliki Kedalaman Makna Yang Tersembunyi Dalam Ayat-Ayatnya, Serta Keindahan Bahasa Dan Sastra, Termasuk Penggunaan Tasybih At-Tamtsil Sebagai Bagian Dari Ilmu Al-Bayan.

## METODE

Dalam Penelitian Ini Penulis Menggunakan Metode Kualitatif (*Library Research*) Atau Disebut Juga Metode Kepustakaan. Metode Ini Memakai Teknik Pengumpulan Data Dengan Melakukan Penelusuran Buku, Jurnal, Serta Karya Ilmiah Yang Berkaitan Dengan Judul Yang Dipilih. Intinya Teknik Ini Hanya Menggunakan Kepustakaan Tanpa Harus Turun Langsung Ke Lapangan Untuk Mengumpulkan Data-Data Yang Diperlukan. Dalam Penelitian Ini Penulis Harus Mencari Buku Atau Bahan Bacaan Untuk Mencari Naskah Tentang Judul Artikel Ini.

Dalam Penelitian Ini Penulis Memakai Beberapa Jurnal Untuk Membahas Tentang Judul Artikel Yang Penulis Buat, Jurnal Yang Pertama Membahas Tentang Penggunaan Balaghatul Quran Sebagai Alternatif Pembelajaran Balaghah (Siti. R, 2021), Jurnal Kedua Membahas Tentang Ayat-Ayat Tentang Tamtsil (Hafni, 2021), Dan Jurnal Ketiga Membahas Tentang Tasybih At-Tamtsil Yang Ada Pada Al-Quran Surah Al Kahfi (Ferki, 2021). Konsep Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Konsep M. Quraish Shihab Dalam Penafsirannya Yang Berjudul Tafsir Al-Misbah Untuk Menjelaskan Tentang *Tasybih At-Tamtsil*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian Tasybih At-Tamtsil

Tasybih Adalah Salah Satu Aspek Penting Dalam Ilmu Balaghah. Bagian Tentang Tasybih Dapat Ditemukan Dalam Ilmu Al-Bayan, Karena Tasybih Adalah Gaya Bahasa Yang Memanfaatkan Persamaan, Perbandingan, Dan Analogi. Ini Melibatkan Membandingkan Suatu Objek, Sifat, Atau Keadaan Dengan Objek, Sifat, Atau Keadaan Lain Yang Memiliki Hubungan Serupa Atau Hubungan Lainnya, Seperti Hubungan Sebab-Akibat, Lokasi, Waktu, Dan Sebagainya. Perumpamaan Dalam Al-Quran Juga Memiliki Kemampuan Yang Jelas Untuk Mengungkapkan Kebenaran Yang Tersembunyi, Membuka Tabir Hakikat Kebenaran, Menguatkan Keyakinan, Dan Memberikan Pengalaman Yang Nyata Bagi Pembaca Atau Pendengarnya, Sehingga Mereka Dapat Memperoleh Hikmah Dan Kebijakan Dari Cerita Atau Contoh Yang Disampaikan.<sup>3</sup>

Ilmu Al-Bayan, Sebagai Cabang Dari Ilmu Balaghah, Mempelajari Stilistika Atau Gaya Bahasa Arab. Dengan Menggunakan Ilmu Al-Bayan, Pembicara Dapat Menyampaikan Makna Dengan Lebih Halus Tanpa Mengurangi Kejelasannya. Salah Satu Topik Yang Dibahas Dalam Ilmu Al-Bayan Adalah Tasybih, Di Mana Terdapat Penggunaan Alegori Untuk Membandingkan Objek Dan Kondisi Satu Dengan Yang Lain.

Secara Linguistik, Tasybih Sering Kali Disamakan Dengan At-Tamtsil, Yang Artinya Kiasan Atau Perumpamaan Dengan Menggunakan Kalimat Berupa Kata Yang Serupa, Misalnya: *كأنَّ*, *مثل الكاف* Dan Lainnya. Dalam Ilmu Balaghah, Tasybih Adalah Persamaan Suatu Benda (Benda, Kondisi, Dan Lingkungan) Dengan Benda Lain (Benda, Kondisi, Dan Lingkungan).

M. Quraish Shihab Mengungkapkan Dalam Penjelasan Dalam Tafsir Al-Misbah Tentang Tasybih Yang Lebih Dari Sekedar Persamaan, Akan Tetapi Merupakan Persamaan Yang Kelihatan Aneh, Mengalihkan, Dan Mengagumkan. Al-Quran Menggunakan Tasybih Tidak Hanya Bertujuan Sebagai Peribahasa, Tetapi Untuk Memaparkan Lebih Jelas Suatu Hal Yang Tidak Diketahui, Bimbang Dan Belum Jelas Dengan Menggunakan Menampilkan Gaya Yang Menarik, Jelas Serta Bisa Dijangkau Sang Panca Indra.

Dalam Penggunaan Tasybih, Pembicara Sering Kali Menggunakan Struktur Yang Menarik Dan Jelas, Yang Dapat Dipahami Oleh Panca Indra. Dalam Penggunaannya, Tasybih Mengacu Pada Konsep-Konsep Seperti Musyabbah, Tasybih Adat, Musyabbah Bih, Dan Wajh Syabh. Penutur Menggunakan Gaya Tasybih Ini Dalam Percakapannya Untuk Mencapai Tujuan Tertentu Sesuai Dengan Maksudnya. Tujuan Penggunaan Tasybih Antara Lain Adalah Untuk Menjelaskan Dan Menggambarkan Makna Dari Objek Yang Dibandingkan, Menjelaskan Berbagai Aspek Dari Objek Tersebut, Menyampaikan Atau Memantapkan Pemahaman Pendengar Terhadap Objek Tersebut, Menghiasi Objek Agar Lebih Disukai, Atau Bahkan Mencemarkan Nama Baik Objek Tersebut Sehingga Dibenci. Tasybih Juga Dapat Digunakan Untuk Memperhatikan Atau Menghargai Suatu Objek, Memuji Atau Meremehkan Objek, Melihat Objek Dengan Cara Yang Aneh, Atau Bahkan Memandang Objek Sebagai Lebih Unggul Dibandingkan Objek Lainnya Dalam Konteks Tertentu (Dikenal Sebagai Tasybih Maqlub).

<sup>3</sup> Marlin. F & Wijayanti. T, *Makna Ayat-Ayat Perumpamaan di dalam Surah Ali Imran*. An-Nida, 2019, hal 1-19.

Contoh Struktur Lengkap Dari Tasybih Adalah Seperti Yang Terdapat Dalam Ungkapan "Anta Kasysyamsyi, Uluwwan" Yang Berarti "Kamu Setinggi Matahari". Tasybih Semacam Ini Dianggap Lengkap Karena Mengandung Konsep Musyabbah (Yang Setara).

### B. Tasybih At-Tamtsil Dalam Q.S. Al-Kahfi Ayat 45

Surah Al-Kahfi Adalah Surat Ke-18 Dalam Al-Qur'an, Terdiri Dari 110 Ayat, Dan Tergolong Sebagai Surat Makkiyyah. Surat Ini Membahas Berbagai Isu Seperti Iman, Tauhid, Dan Kisah-Kisah Lainnya. Al-Kahfi Juga Dikenal Memiliki Makna Yang Mendalam Dalam Penjelasan Ayat-Ayatnya, Serta Keindahan Bahasa Dan Sastranya, Termasuk Penggunaan Tasybih At-Tamtsil Sebagai Bagian Dari Ilmu Al-Bayan. Tasybih At-Tamtsil Dapat Ditemukan Dalam Ayat-Ayat Al-Kahfi, Salah Satunya Terdapat Pada Ayat Ke-45 Yang Menyampaikan Makna Tersembunyi Dengan Menggunakan Perumpamaan Atau Analogi, Yaitu Ayat Yang Berbunyi:

واضرب لهم مثل الحياة الدنيا كماء أنزلناه من السماء فاختلط به نبات الأرض فأصبح هشيما تذروه الرياح وكان الله على كل شيء مقبذرا  
 واضرب لهم مثل (Dan Berilah Mereka Perumpamaan) Allah Memerintahkan Rasulullah Untuk Menggunakan Perumpamaan Atau Tasybih.

هشيما (Menjadi Kering) Mengacu Pada Sesuatu Yang Mengering Dan Layu Setelah Awalnya Terlihat Indah.

تذروه الرياح (Yang Diterbangkan Angin) Menggambarkan Tumbuhan Yang Terbawa Angin Dan Menjadi Rusak Setelah Sebelumnya Tampak Indah.

Menurut Al-Qurthub, Dalam Tafsirnya Yang Mengutip Pendapat Sebagian Ulama, Beliau Mengatakan Bahwa Kehidupan Dunia Diibaratkan Dengan Udara Karena Beberapa Alasan, Antara Lain;

- Udara Berubah-Ubah, Begitu Pula Dunia. Dunia Tidak Akan Tersisa. Keadaan Selalu Berubah. Seperti Halnya Udara Laut Yang Terkadang Berubah Menjadi Uap, Kemudian Membentuk Awan Dan Kemudian Turun Menjadi Hujan. Kecuali Jika Menyentuh Tanah, Menjadi Air Tanah, Yang Diambil Oleh Manusia Atau Orang Lain. Artinya, Kondisi Terus Berubah.
- Udara Bisa Hilang Atau Mengering. Suatu Saat Udara Akan Habis Atau Mengering, Baik Karena Musim Kemarau, Penggunaan Berlebihan Oleh Manusia, Atau Diserap Ke Dalam Tanah. Kondisi Dunia Dan Manusia Tidak Pernah Stabil. Mulai Dari Masa Kecil, Melalui Masa Muda Dan Tua, Akhirnya Sampai Pada Kematian. Begitulah Kehidupan Manusia: Semuanya Akan Lenyap, Termasuk Harta Yang Dimiliki.
- Ketika Seseorang Terjun Ke Dalam Air, Pasti Akan Basah. Ini Artinya, Interaksi Langsung Dengan Air Selalu Menghasilkan Kebasahan. Tidak Mungkin Seseorang Bisa Berinteraksi Dengan Air Tanpa Mengalami Kebasahan; Hal Ini Sangat Tidak Mungkin. Demikian Pula, Ketika Seseorang Tenggelam Dalam Urusan Dunia Ini, Pasti Akan Terpapar Dan Terpengaruh Oleh Dunianya Sendiri.
- Air Memberikan Manfaat Pada Kadar Tertentu. Jika Terlalu Banyak, Dapat Menyebabkan Bencana Seperti Yang Dialami Oleh Beberapa Orang Saat Banjir Terjadi. Begitu Juga Dengan Udara: Jika Ada Terlalu Banyaknya, Dapat Menyebabkan Masalah. Dunia Juga Demikian; Ketika Seseorang Memanfaatkannya Secukupnya, Itu Adalah Hal Yang Baik. Udara Hilang Atau Mengering. Suatu Saat Udara Akan Habis Dan Mengering. Entah Karena Musim Kemarau Atau Karena Banyak Dimanfaatkan. Kebutuhan Manusia Atau Meresap Ke Tanah. Sama Halnya Dengan Kehidupan Kondisi Dunia Dan Manusia Tidak Pernah Tetap. Dimulai Dari Kecil, Lalu Beranjak Menuju Masa Muda, Lalu Tua Dan Kemudian Meninggal Dunia. Dan Itulah Kondisi Manusia. Semuanya Akan Sirna, Begitu Juga Dengan Harta Yang Dimiliki Manusia.

Namun, Jika Dilakukan Secara Berlebihan, Itu Dapat Merugikan. Hal Ini Dapat Menyebabkan Seseorang Melupakan Urusan Akhirat Dan Menghabiskan Waktu Hanya Untuk Urusan Duniawi. Bayangkan Jika Seseorang Memiliki Sepuluh Rumah; Hal Tersebut Membutuhkan Banyak Perhatian Sehingga Waktu Yang Tersedia Untuk Urusan Akhirat Semakin Berkurang. Semua Waktu Habis Terkurus Untuk Urusan Dunia. Oleh Karena Itu, Air Memberikan Manfaat Ketika Digunakan Secukupnya. Begitu Juga Dunia Akan Memberikan Manfaat Jika Dikelola Dengan Bijaksana. Namun, Jika Digunakan Secara Berlebihan, Akan Membawa Bencana.

Ayat 45 Dari Surah Al-Kahfi Menggambarkan Tasybih At-Tamtsil Dengan Menggunakan Kata "Mereka" Untuk Mengilustrasikan Dan Menjelaskan Keadaan Yang Berkaitan, Yaitu Tumbuh-Tumbuhan Yang Awalnya Subur Dan Indah Karena Diberkati Allah Dengan Hujan Yang Cukup. Namun, Kemudian Tumbuhan-Tumbuhan Itu Menjadi Layu, Rusak, Dan Hancur Dengan Cepat Karena Diterpa Angin Yang Dikirimkan Oleh Allah. Perumpamaan Ini Menggunakan Tasybih At-Tamtsil Secara Rasional Untuk Menggambarkan Sesuatu Yang Tidak Dapat Kembali Seperti Semula, Seperti Orang Tua Yang Berharap Bisa Kembali Muda, Atau Kebun Yang Dulu Indah Dan Bermanfaat Namun Sekarang Hancur Dan Tidak Lagi Bermanfaat. Allah Menyamakan Hal Ini Dengan Hujan Yang Turun Dari Langit Ke Bumi, Menyuburkan Tumbuhan Di Muka Bumi, Namun Kemudian Tumbuhan Itu Menjadi Kering Dan Terbang Oleh

Angin Sehingga Tersebar Kemana-Mana. Ini Adalah Perumpamaan Yang Menggambarkan Dunia, Yang Menunjukkan Bahwa Meskipun Tampak Indah Dan Menakjubkan, Namun Pasti Akan Lenyap.<sup>4</sup>

Ayat Ini Mengilustrasikan Bahwa Dunia Ini Seperti Tumbuh-Tumbuhan Yang Subur Karena Hujan, Namun Tiba-Tiba Hujan Berhenti Dan Menyebabkan Tumbuh-Tumbuhan Itu Menjadi Kering Dan Terbawa Angin, Sehingga Menjadi Rusak Dan Tidak Lagi Menarik Bagi Pengamatnya. Sama Halnya Dengan Dunia Ini Ketika Seseorang Sedang Menikmati Keindahannya, Membanggakannya Di Depan Teman-Temannya, Meraih Banyak Keuntungan, Menikmati Kesenangan Dan Kenikmatan Hidup, Serta Tenggelam Dalam Kepuasan Nafsunya Sepanjang Waktu. Dia Mungkin Berpikir Bahwa Keadaan Ini Akan Berlangsung Selamanya, Namun Tiba-Tiba Kematian Atau Habisnya Hartanya Mengubah Segalanya. Akibatnya, Kegembiraannya Hilang Dan Kenikmatannya Sirna, Kehidupan Dunia Akan Lenyap, Dan Hati Akan Dipenuhi Dengan Penderitaan. Seseorang Harus Berpisah Dengan Masa Muda, Kekuatan, Dan Kekayaannya. Dia Akan Berada Sendirian, Hanya Ditemani Amal-Amal Baik Atau Buruk Yang Telah Dilakukannya. Pada Saat Itu, Dia Akan Menyadari Konsekuensi Perbuatannya Dan Mungkin Berharap Dapat Kembali Ke Dunia, Bukan Untuk Kesenangan Nafsunya, Tetapi Untuk Memperbaiki Kesalahan Dengan Bertaubat Dan Melakukan Amal Kebaikan. Orang Yang Berakal Dan Yakin Akan Menghindari Kondisi Seperti Ini.<sup>5</sup>

Dalam Ayat Al-Kahfi 45, Allah Menggambarkan Dunia Seperti Kebun Dan Tanaman Yang Subur Karena Hujan, Tetapi Kemudian Menjadi Kering Dan Binasa Karena Diterpa Angin. Keadaan Ini Juga Disamakan Dengan Turunnya Hujan Di Ladang Yang Tumbuh Subur, Namun Berubah Menjadi Layu Dan Tidak Dapat Dimanfaatkan, Melayang Di Udara. Ini Adalah Perumpamaan Ganda Yang Menggambarkan Sesuatu Yang Awalnya Indah Kemudian Lenyap Tanpa Bisa Kembali. Tujuan Tasybih Dalam Ayat Ini Adalah Untuk Menjelaskan Sifat Dan Keadaan Yang Dibandingkan. Ketika Konsep Tentang Hal Yang Dibandingkan Belum Dipahami Sepenuhnya, Allah Memberikan Tasybih Untuk Menjelaskannya Dengan Lebih Jelas Dan Nyata.<sup>6</sup>

Surat Al-Kahfi Ayat 45 Memvisualisasikan Kehidupan Dunia Seperti Kebun Yang Subur Karena Hujan, Tetapi Kemudian Layu Dan Binasa Karena Terhempas Angin. Kehidupan Dunia Dianggap Indah, Namun Allah Menunjukkan Bahwa Kematian Akan Datang Sebagai Pemisah Antara Dunia Dan Orang Yang Menikmatinya, Menyebabkan Segala Yang Dimiliki Lenyap. Dengan Tasybih Ini, Pembaca Dapat Memahami Bahwa Kehidupan Dunia Tidak Kekal. Tasybih Dalam Surat Al-Kahfi Ini Memiliki Nilai Bahasa Yang Tinggi Dan Mengandung Banyak Makna. Tingkat Tasybih Tertinggi Adalah Yang Mencakup Semua Unsur Atau Rukunnya, Fokus Pada Musyabbah Dan Musyabbah Bih. Ketika Unsur-Unsur Tambahan Seperti Adat Tasybih Dan Wajah Syabh Dihilangkan, Tingkat Keindahannya Meningkatkan, Memperkuat Pesan Tentang Musyabbah Dan Musyabbah Bih.<sup>7</sup>

Penggunaan Tasybih At-Tamtsil Telah Menjadi Kebiasaan Di Kalangan Sastrawan Arab, Baik Dalam Tulisan Maupun Dalam Ucapan Seperti Syair Dan Pidato. Mereka Mengibaratkan Orang Yang Suka Bersedekah Dengan Lautan Yang Deras Dan Hujan Yang Murah, Orang Yang Kuat Dan Berani Disamakan Dengan Singa, Malam Dibandingkan Dengan Ombak Lautan, Wajah Yang Cantik Dan Indah Diibaratkan Seperti Matahari Dan Bulan, Orang Cerdas Dan Pandai Diserupakan Dengan Pedang, Orang Yang Teguh Dalam Pendiriannya Seperti Gunung. Rambut Hitam Dan Tebal Disamakan Dengan Kegelapan Malam, Air Yang Jernih Diibaratkan Sebagai Perak, Kuda Diibaratkan Sebagai Angin Dan Kilat, Bintang Disamakan Dengan Mutiara Dan Bunga, Posisi Yang Tinggi Seperti Bintang, Anak Sungai Diibaratkan Dengan Ular Yang Melingkar, Uban Dibandingkan Dengan Kilau Pedang, Orang Yang Tercela Diibaratkan Seperti Musang, Orang Yang Bertindak Gegabah Seperti Laron Yang Berterbangan, Orang Yang Keras Hati Diibaratkan Dengan Batu, Orang Bodoh Diibaratkan Seperti Keledai Dan Orang Bakhil Diibaratkan Seperti Bumi Yang Tandus.

Sastrawan Arab Juga Menggambarkan Sifat-Sifat Terpuji Dengan Tokoh-Tokoh Yang Mereka Samakan Dengannya, Seperti Kesetiaan Dengan Samuel, Kedermawanan Dengan Hatim, Keadilan Dengan Umar Bin Al-Khattab, Kepenyayang Dengan Ahnaf, Keahlian Pidato Dengan Al-Quss, Kebijaksanaan Dengan Luqman, Dan Kecerdasan Dengan Ilyas. Sebaliknya, Mereka Juga Menggunakan Perumpamaan Untuk Menggambarkan Orang Yang Tercela Dan Buruk, Seperti Baqil Yang Membeli Kijang Dengan Harga Sebelas Dirham.

Di Dalam Kebiasaan Tasybih Arab, Jika Seseorang Menanyakan Harga Kijang, Dia Mengacungkan Sepuluh Jari Tangannya Dan Menambahkan Satu Lidahnya Untuk Menunjukkan Angka Sebelas. Ini Membuat Kijang Terlepas Dan Melarikan Diri Dari Dia. Orang Dungu Diibaratkan Sebagai *Habbanaqah*, Yang Ketika Melepaskan Anak Panahnya Dalam Perburuan, Semua Lima Anak Panahnya Mengenai Sasaran Dengan Baik, Meskipun Ia Marah Dan Mematahkan Busurnya. Orang Yang Suka Mengejek Diibaratkan Sebagai *Hutha'iah*, Seorang Penyair Yang Menggunakan Syairnya Untuk Mengejek Orang Lain, Bahkan Ibunya Sendiri. Orang Yang Keras Kepala Diibaratkan Sebagai Hajjaj Yang Bengis Dan Kejam. Karena Penggunaan Tasybih Yang Umum Di Kalangan Arab, Allah Menurunkan Al-Quran Yang

<sup>4</sup> Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, jilid 10, Pustaka Azzam, Jakarta, 2008. Hal 412.

<sup>5</sup> Ferki. A, Kamaluddin, Putri. R, *Tasybih Attamstil Dalam Al-Quran: Analisis Balaghah Pada Surah Al-Kahfi*, Jurnal Balaghah, Vol. 3, No. 1, Juni 2021. Hal, 37.

<sup>6</sup> *Ibid*...hal 40.

<sup>7</sup> Asy-Syawadifi, M. S. (2020). *At-Tibyan fi Amtsalil Qur'an*. Lebanon: Darul Kutub.

Menggunakan Banyak Tasybih Untuk Menjelaskan Keadaan Yang Disamakan-Nya Agar Pembaca Dan Pendengar Dapat Memahami Maksud-Nya Dalam Kitab-Nya.

### KESIMPULAN

Tasybih, Yang Secara Bahasa Serupa Dengan At-Tamtsil, Adalah Perumpamaan Atau Simile Yang Menggambarkan Sebuah Perbandingan Dengan Jelas Dan Eksplisit Menggunakan Kata-Kata Yang Menunjukkan Kesamaan. Dalam Pemakaian Tasybih, Pembicara Biasanya Menggunakan Rukun-Rukun Seperti Musyabbah, Adat Tasybih, Musyabbah Bih, Dan Wajh Syabh. Pembicara Yang Menggunakan Gaya Bahasa Ini Biasanya Memiliki Tujuan Tertentu Yang Ingin Mereka Sampaikan.

Surah Al-Kahfi Ayat 45 Menyimpulkan Bahwa Perumpamaan Terkait Keadaan Tumbuhan Yang Subur Dan Kemudian Layu Karena Terpaan Angin Adalah Tasybih At-Tamtsil Yang Rasional. Allah Menggunakan Perumpamaan Ini Untuk Menunjukkan Bahwa Dunia Ini Pasti Akan Sirna Meskipun Tampak Indah Dan Mengagumkan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih Kepada Dosen Pengampuh Dr. Harun Ar-Rasyid, M.A Yang Telah Membimbing Penulis Untuk Menyelesaikan Artikel Ini Dan Juga Telah Mendapatkan Ilmu Yang Bermanfaat Setelah Kami Dibimbing Oleh Dosen Pengampuh. Penulis Bersyukur Telah Mendapat Dosen Pengampuh Seperti Ustdz.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, Jilid 10, Pustaka Azzam, Jakarta, 2008.
- Asy-Syawadifi. M. *At-Tibyan Fi Amsalil Quran*. Lebanon. Darul Qutub. 2020.
- Ferki. A, Kamaluddin, Putri. R, *Tasybih Attamstil Dalam Al-Quran: Analisis Balaghah Pada Surah Al-Kahfi*, Jurnal Balaghah, Vol. 3, No. 1, Juni 2021.
- Hafni. B, *Ayat-Ayat Tamtsil Al Quran: Analisis Stilistika*, Jurnal Ayat-Ayat Tamtsil. Vol 3, No. 1, 2021.
- Khalis, Hajrah, Sunarti, *Tasybih Dalam Ilmu Balaghah, Jurnalof Arabic Studies*, Vol. 2, No. 2, 2023.
- Kridalaksono, Harimukti, 1993. *Kamus Linguistik*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Marlion. F. Wijayanti. T. *Makna Ayat-Ayat Perumpamaan Di Dalam Surah Ali-Imran*. Annida' .2019.
- Rizki, Iqbal, Mida, *Memahami Konsep Tasybih Dalam Al-Quran: Perspektif Ahli Tafsir Dan Implikasinya Bagi Penegembangan Materi Ajar Ilmu Bayan*, Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab, Vol. 6, No. 1, 2024.
- Quraish Shihab. M. *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta, Lentera Hati, 2011.
- Siti Rohmatul. U, *Penggunaan Balaghatul Quran Sebagai Alternatif Pembelajaran Balaghah*. Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam, Vol 14, No. 2, 2021.
- Wafiy, Ali Abdul Wahid, 1962. *Fiqh Al-Lughah*, Ttp., Lajnah Bayan Al-Arabiy.